

Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) dalam Meningkatkan Keterampilan Kitabah Bahasa Arab Melalui Penulisan Berita Digital Mahasiswa KPI STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto

Neha Gleadis Anjeli¹, Resahanti Deasy M. ², Khoirunnisa'il Fitriyah³, Moh. Anas⁴

STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto, e-mail: neha.gleadys@gmail.com

STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto, e-mail: re2re@gmail.com

STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto, e-mail: nisakstaisam@gmail.com

STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto, email: mohanas@staisam.ac.id

Abstract

The rapid advancement of digital technology demanded innovation in foreign language education, particularly in mastering writing skills (maharah kitabah). The main problem faced by students was the dual challenge of mastering complex Arabic grammatical structures while simultaneously adhering to the concise format required for digital journalism. This study aimed to analyze the utilization of Artificial Intelligence (AI) in improving Arabic kitabah skills through digital news writing among second-semester students of the Islamic Communication and Broadcasting (KPI) Study Program at STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto. The study used a qualitative case study approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation of students' texts. The results indicated that AI effectively helped students improve vocabulary mastery, correct sentence structure, stimulate idea development, and boost confidence in writing Arabic digital news. However, the study concluded that strict lecturer supervision was still needed to maintain academic ethics, prevent plagiarism, and ensure originality.

Keywords: *Artificial Intelligence, Kitabah, Arabic Learning, Digital News, KPI Students*

Abstrak

Kemajuan teknologi digital yang pesat menuntut adanya inovasi dalam pendidikan bahasa asing, khususnya dalam penguasaan keterampilan menulis (maharah kitabah). Masalah utama yang dihadapi mahasiswa adalah tantangan ganda dalam menguasai struktur tata bahasa Arab yang kompleks sekaligus mematuhi format penulisan jurnalistik digital yang ringkas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam meningkatkan keterampilan kitabah Bahasa Arab melalui penulisan berita digital pada mahasiswa semester II Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi teks mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI secara efektif membantu mahasiswa meningkatkan penguasaan kosakata, memperbaiki struktur kalimat, menstimulasi pengembangan ide, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menulis berita digital berbahasa Arab. Namun demikian, pengawasan dosen secara ketat tetap dibutuhkan untuk menjaga etika akademik, mencegah plagiarisme, dan memastikan orisinalitas.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Kitabah, Pembelajaran Bahasa Arab, Berita Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini menuntut adanya transformasi inovatif dalam metode pengajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Arab. Pergeseran lanskap pendidikan ke arah digital memaksa para pendidik untuk tidak lagi bergantung sepenuhnya pada metode konvensional. Transformasi ini menjadi sangat esensial agar proses transfer ilmu dapat berjalan selaras dengan gaya belajar mahasiswa generasi terkini yang sangat dekat dengan perangkat teknologi. Dalam konteks ini, integrasi media digital ke dalam ruang kelas bukan sekadar pilihan pelengkap, melainkan suatu keharusan strategis untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi secara menyeluruh.

Dalam ruang lingkup pendidikan Bahasa Arab, keterampilan menulis (*maharah kitabah*) merupakan salah satu kompetensi kebahasaan yang paling kompleks untuk dikuasai. Keterampilan ini membutuhkan integrasi tingkat tinggi antara penguasaan kosakata (*mufradat*), ketepatan penerapan kaidah tata bahasa (Nahwu dan Saraf), serta kemampuan menyusun gagasan yang sistematis. Kompleksitas *maharah kitabah* sering kali menjadi hambatan psikologis bagi pembelajar. Mereka dituntut untuk mampu menerjemahkan ide ke dalam teks berbahasa Arab yang sesuai dengan standar gramatikal tanpa kehilangan koherensi makna dari apa yang ingin disampaikan.

Kompleksitas tersebut semakin bertambah signifikan ketika keterampilan *kitabah* diaplikasikan dalam konteks mata kuliah penulisan berita digital bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto. Mahasiswa dihadapkan pada tantangan ganda secara linguistik dan profesional. Di satu sisi, mereka harus merangkai teks berbahasa Arab yang tepat secara syariat dan kaidah bahasa. Di sisi lain, tulisan tersebut wajib mematuhi gaya bahasa jurnalistik media siber (*lughah ash-sahafah*) yang menuntut penyajian informasi secara ringkas, padat, menarik, serta beradaptasi dengan algoritma mesin pencari.

Dalam upaya mengatasi tantangan kompleks tersebut, pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) terintegrasi hadir sebagai solusi pedagogis yang sangat potensial. Penggunaan *AI chatbot* yang dikolaborasikan secara dinamis dengan tayangan media interaktif (seperti pemanfaatan aplikasi *Wordwall*) melalui layar pintar (*Smart TV*) di dalam kelas telah membawa dimensi baru dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan inovatif ini tidak hanya menstimulasi keterlibatan visual dan interaktif mahasiswa, tetapi juga memberikan asistensi responsif yang membantu mengoreksi struktur kalimat, sehingga tahapan *brainstorming* hingga penyusunan teks jurnalistik menjadi jauh lebih terarah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji secara komprehensif peran teknologi dalam bidang komunikasi dan pendidikan bahasa. Arnus (2015) mengkaji pola baru berkomunikasi melalui *Computer Mediated Communication* (CMC), sementara Budiman, dkk. (2019) menyoroti efektivitas pemanfaatan platform digital sebagai sarana penyebaran informasi secara masif. Memasuki era disrupsi teknologi terkini, berbagai studi menegaskan bahwa kehadiran AI mampu mengubah metode pengajaran bahasa secara fundamental dengan menyediakan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif (Divekar et al., 2025). Lebih lanjut, *chatbot* AI telah banyak dimanfaatkan untuk melatih keterampilan menulis bahasa asing, terutama melalui pemberian umpan balik tata bahasa secara *real-time* dan terstruktur (Sari et al., 2025).

Meskipun pemanfaatan media digital dalam pendidikan telah berkembang pesat, kajian empiris yang secara spesifik menyoroti intervensi AI untuk mendukung praktik produksi teks jurnalistik berbahasa Arab di lingkungan perguruan tinggi Islam masih sangat terbatas. Beberapa literatur terbaru memang telah membuktikan bahwa AI sangat membantu dalam mengoreksi kesalahan penulisan pada pembelajaran *maharah kitabah* (Fitrah et al., 2024), namun jarang sekali penelitian yang mengaitkannya langsung dengan ekosistem jurnalisme siber. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada upaya mengawinkan kemampuan pemrosesan bahasa alami AI dengan pendekatan pedagogis kelas interaktif, guna menjembatani kesenjangan kompetensi *kitabah* pada laras bahasa jurnalistik digital.

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam upaya meningkatkan keterampilan *kitabah* Bahasa Arab melalui praktik penulisan berita digital pada mahasiswa semester II Program Studi KPI STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto. Manfaat ilmiah dari penulisan ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan di bidang linguistik terapan dan teknologi pendidikan. Penelitian ini juga diproyeksikan mampu menawarkan wawasan baru mengenai efektivitas AI sebagai alat bantu kolaboratif (katalisator) dalam proses pembelajaran, yang jika disupervisi dengan baik, akan terhindar dari penyalahgunaannya sebagai instrumen plagiarisme.

Melalui penelitian ini, harapan puncak yang ingin dicapai adalah terbentuknya sebuah model atau kerangka pembelajaran Bahasa Arab Jurnalistik yang unggul, terstruktur, dan adaptif terhadap disrupsi teknologi informasi. Penulisan ini diharapkan dapat menjadi acuan teoretis sekaligus rujukan praktis bagi para pendidik maupun pemangku kebijakan akademik. Melalui kurikulum yang adaptif, institusi pendidikan diharapkan mampu melahirkan lulusan komunikator Islam yang tidak hanya mumpuni secara syariat dan fasih berbahasa Arab, melainkan juga memiliki literasi digital tingkat tinggi serta daya saing di tengah industri media global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi fenomena pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam meningkatkan keterampilan *kitabah* secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman empiris, kendala linguistik, serta respons mahasiswa secara alami selama proses pembelajaran berlangsung tanpa melakukan manipulasi statistik. Desain studi kasus dinilai paling tepat untuk mengamati secara intensif interaksi operasional dan adaptasi teknis antara mahasiswa semester II Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto dengan instrumen AI chatbot dalam aktivitas produksi berita digital berbahasa Arab.

Data yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan, yang meliputi aktivitas nyata mahasiswa saat melakukan formulasi perintah (*prompting*) pada aplikasi AI, hasil draf tulisan berita digital berbahasa Arab yang diproduksi oleh mahasiswa, serta transkrip hasil wawancara mengenai perkembangan kompetensi menulis mereka. Sementara itu, data sekunder berfungsi sebagai instrumen pendukung yang mencakup silabus perkuliahan Bahasa Arab, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar

rubrik standar penilaian keterampilan kitabah, serta dokumen literatur akademik terkait linguistik terapan dan integrasi teknologi pendidikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menjaga validitas temuan melalui teknik triangulasi data. Observasi partisipatif dilakukan secara langsung di ruang kelas untuk mengamati bagaimana tayangan media interaktif dan teknologi AI diintegrasikan sejak tahapan pratulisan, penyusunan kerangka berita, hingga proses penyuntingan teks jurnalistik. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan informan kunci, yakni perwakilan mahasiswa semester II, guna menggali aspek peningkatan rasa percaya diri, perluasan penguasaan kosakata (*mufradat*), serta efektivitas AI dalam mengatasi kesulitan tata bahasa (*Nahwu-Saraf*). Adapun teknik dokumentasi diimplementasikan dengan menghimpun arsip portofolio karya teks berita digital mahasiswa untuk dianalisis struktur bahasanya.

Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model analisis kualitatif deskriptif-interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, seluruh data mentah dari hasil rekaman wawancara, catatan lapangan hasil observasi, dan dokumen draf berita mahasiswa dipilah serta dikategorisasikan untuk membuang informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan secara naratif-sistematis untuk memetakan pola peningkatan kualitas sintaksis, kesesuaian diksi media (*lughah ash-sahafah*), dan tingkat kemandirian mahasiswa. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan untuk merumuskan efektivitas serta rekomendasi etis terkait model integrasi AI dalam kurikulum perkuliahan bahasa asing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Integrasi Kecerdasan Buatan dan Media Interaktif dalam Pembelajaran

Pelaksanaan integrasi teknologi dalam mata kuliah jurnalistik Bahasa Arab pada 15 mahasiswa semester II di STAI Sabilul Muttaqin menunjukkan bahwa penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) paling optimal ketika dipadukan dengan media visual. Observasi kelas merekam bahwa dosen pengampu tidak langsung menghadapkan mahasiswa pada aplikasi AI generatif seperti [ChatGPT / Gemini / Claude], melainkan membuka sesi perkuliahan melalui pemanfaatan smart TV di ruang kelas. Pendekatan ini berfungsi sebagai tahap pemanasan kognitif sebelum mahasiswa memasuki fase penulisan draf berita yang sebenarnya.

Pada tahap pratulisan tersebut, dosen menggunakan aplikasi *interaktif Wordwall* yang ditayangkan di layar utama untuk melakukan *brainstorming* dan pengenalan kosakata jurnalistik (*mufradat*). Mahasiswa diajak berinteraksi secara visual untuk mencocokkan istilah-istilah media kontemporer berbahasa Arab dengan padanannya dalam bahasa Indonesia. Aktivitas gamifikasi ini terbukti sangat efektif dalam membangun antusiasme kelas, mencairkan ketegangan akademik, dan memperkaya perbendaharaan kata dasar mahasiswa sebelum mereka mulai menyusun kalimat.

Setelah fondasi kosakata terbangun melalui media interaktif, proses pembelajaran beralih pada pemanfaatan AI chatbot melalui perangkat gawai atau laptop masing-masing mahasiswa. Pada tahap ini, dosen memberikan instruksi mengenai teknik *prompting*

(formulasi perintah) yang presisi. Mahasiswa dilatih untuk memberikan konteks yang jelas kepada mesin, misalnya dengan mengetikkan perintah spesifik berbahasa Arab untuk menyusun kerangka berita tentang kegiatan kampus dengan gaya bahasa piramida terbalik.

Data observasi memperlihatkan dinamika interaksi yang sangat aktif antara mahasiswa dan sistem AI. Mahasiswa tidak sekadar meminta mesin membuat berita secara instan, tetapi mereka berdialog dengan sistem untuk meninjau struktur sintaksis dari draf awal yang telah mereka tulis sendiri. Proses revisi berulang bersama AI ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang kolaboratif, di mana teknologi berfungsi sebagai tutor virtual yang responsif terhadap setiap percobaan penyusunan kalimat yang dilakukan mahasiswa.

Secara pedagogis, tahapan integrasi ini berhasil menjembatani kesenjangan kompetensi antara teori linguistik di atas kertas dengan praktik riil penulisan berita digital. Mahasiswa yang sebelumnya pasif mencatat kaidah bahasa, kini bertransformasi menjadi produsen teks yang aktif mempraktikkan laras bahasa media (lughah ash-sahafah). Sinergi antara visualisasi interaktif dan pemrosesan bahasa alami dari AI menghadirkan pengalaman belajar yang holistik dan relevan dengan gaya belajar mahasiswa generasi digital.

b. Peningkatan Kompetensi Maharah Kitabah pada Penulisan Berita Digital

Analisis mendalam terhadap dokumen portofolio teks hasil karya mahasiswa membuktikan adanya peningkatan substansial dalam kompetensi maharah kitabah. Peningkatan ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi utama yang saling melengkapi: ketepatan penerapan kaidah tata bahasa Arab dan kepatuhan terhadap standar struktur jurnalistik digital. Kolaborasi dengan instrumen AI secara nyata meminimalisasi hambatan teknis penulisan yang selama ini sering membuat mahasiswa merasa frustrasi di tahap awal menyusun berita.

Pada dimensi kaidah bahasa, penggunaan AI secara signifikan menekan angka kesalahan dasar dalam penerapan Nahwu dan Saraf. Berdasarkan evaluasi portofolio, AI terbukti efektif membantu mayoritas mahasiswa dalam memperbaiki kesalahan elementer, seperti penempatan susunan Idhafah atau kesesuaian Muqtada-Khabar dalam kalimat berita. AI membantu mereka mengidentifikasi kesalahan konjugasi kata kerja (tashrif) secara real-time, sehingga mahasiswa mampu menyusun kalimat efektif (jumlah mufidah) yang jauh lebih terstruktur, logis, dan koheren antarklausa.

Lebih jauh lagi, AI berperan besar dalam meningkatkan kualitas diksi. Sebelum intervensi, mahasiswa cenderung menggunakan diksi umum seperti qala (berkata). Setelah menggunakan AI, mereka menemukan padanan jurnalistik standar (fusha) yang lebih kaya, seperti sharraha (menyatakan) atau awdhaha (mengklarifikasi). Transformasi ini membuat teks yang diproduksi tidak lagi menggunakan bahasa percakapan atau terjemahan literal yang kaku, melainkan sejajar dengan gaya bahasa portal berita internasional berbahasa Arab.

Pada dimensi struktur jurnalistik, intervensi AI menstimulasi mahasiswa untuk mengorganisasi gagasan mereka ke dalam format piramida terbalik dengan sangat disiplin. Mahasiswa didorong untuk merumuskan lead (teras berita) yang kuat, padat, dan komprehensif dengan merangkum elemen dasar 5W+1H di paragraf pertama. Penyajian rincian berita di paragraf-paragraf berikutnya juga menjadi lebih proporsional, di mana informasi paling penting selalu diprioritaskan di bagian atas artikel.

Peningkatan ini juga berimbas positif pada kompetensi jurnanisme siber, khususnya terkait optimalisasi SEO dan aspek psikologis. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu

informan mahasiswa, *"Awalnya saya ragu dan takut salah merangkai kaidah gramatiknya, namun dengan memvalidasi draf melalui AI, saya menjadi lebih percaya diri mengeksplorasi judul berita yang menarik"*. Lonjakan rasa percaya diri ini memotivasi mahasiswa untuk mengangkat isu liputan yang lebih kompleks karena kecemasan terhadap keterbatasan linguistik telah berhasil diatasi.

c. Implikasi Etis dan Urgensi Supervisi Akademik

Walaupun data empiris menegaskan beragam manfaat positif dari integrasi teknologi ini, hasil penelitian juga mengungkap tantangan krusial yang menyertai penggunaan AI generatif di ruang kelas. Ketersediaan instrumen yang mampu merangkai teks secara otomatis ini memunculkan kerentanan baru terkait etika akademik mahasiswa. Ada godaan psikologis bagi mahasiswa untuk mengambil jalan pintas dengan menerima seluruh hasil keluaran mesin secara mentah tanpa proses penyaringan kritis atau modifikasi personal.

Fenomena yang paling mengkhawatirkan adalah terjadinya "halusinasi AI" selama proses penyusunan berita. Sebagai contoh, dalam satu sesi kelas pada bulan Maret 2024, sistem AI terdeteksi merangkai kutipan atau fakta fiktif terkait sebuah peristiwa yang sebenarnya tidak pernah terjadi secara historis. Jika teks semacam ini dipublikasikan tanpa proses penyuntingan, hal tersebut jelas mendegradasi esensi utama dari karya jurnalistik yang mutlak harus berpijak pada fakta riil yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Risiko plagiarisme otomatis dan hilangnya kekhasan gaya penulisan individu juga menjadi sorotan tajam dalam evaluasi ini. Mahasiswa yang terlalu bergantung pada AI cenderung kehilangan "suara" atau karakter tulisan mereka sendiri. Oleh karena itu, diperlukan garis demarkasi yang tegas antara menjadikan AI sebagai asisten riset linguistik dengan membiarkan AI mengambil alih seluruh proses penciptaan karya cipta intelektual.

Menyikapi temuan dan risiko tersebut, penelitian ini menegaskan urgensi pengawasan dan pendampingan proaktif dari dosen pengampu. Integrasi AI di Program Studi KPI mutlak harus diimbangi dengan penanaman nilai-nilai jurnalisme profetik. Mahasiswa secara terus-menerus diingatkan akan pentingnya mengaplikasikan prinsip Tabayyun (melakukan kroscek dan validasi silang atas draf yang dihasilkan AI) serta memegang teguh prinsip *Qaulan Sadida* (memastikan setiap kata yang ditulis berlandaskan kebenaran yang faktual).

Sebagai solusi praktis, dosen menerapkan mekanisme evaluasi hibrida. Mahasiswa diwajibkan menyertakan catatan sejarah prompt yang mereka gunakan beserta draf mentah sebelum dan sesudah disunting mandiri. Selain itu, mahasiswa wajib mencantumkan referensi primer yang dikelola melalui aplikasi manajer referensi standar seperti Zotero untuk setiap klaim faktual dalam berita. Strategi supervisi ini menjamin bahwa mahasiswa tetap menjadi redaktur utama atas karya mereka, menjaga integritas akademik, dan memastikan teknologi murni difungsikan sebagai katalisator pembelajaran yang beretika.

Tabel 1. Perbandingan Pola Penulisan Kitabah Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan AI

No.	Aspek Observasi	Kondisi Pra-Tindakan (Tanpa AI)	Kondisi Pasca-Tindakan (Dengan Bantuan AI)
1.	Penguasaan Kosakata (<i>Mufradat</i>)	Diksi terbatas; sering mencampur bahasa percakapan (<i>'ammiyah</i>) atau menerjemahkan kata per kata dari bahasa Indonesia.	Kosakata lebih kaya; mampu menemukan padanan diksi jurnalistik standar (<i>fusha</i>) dengan cepat dan tepat konteks.
2.	Ketepatan Tata	Sering terjadi kesalahan	Kesalahan sintaksis dasar

	Bahasa (<i>Nahwu-Saraf</i>)	penempatan susunan <i>idhafah</i> dan ketidaksesuaian antara subjek-predikat (<i>muftada-khabar</i>).	terminimalisasi; kalimat (<i>jumlah mufidah</i>) lebih terstruktur berkat validasi gramatikal <i>real-time</i> .
3.	Penerapan Struktur Berita Digital	Alur gagasan melompat-lompat; kesulitan merumuskan teras berita (<i>lead</i>) yang merangkum unsur 5W+1H.	Gagasan tersusun sistematis mengikuti pola piramida terbalik; <i>lead</i> berita lebih padat dan informatif.
4.	Kemandirian dan Kepercayaan Diri	Ragu dan membutuhkan waktu lama (kebingungan) untuk memulai kalimat pertama (<i>writer's block</i>).	Lebih percaya diri mengeksplorasi topik; berani menyusun draf awal karena hambatan bahasa teratasi oleh fitur asisten AI.

Berdasarkan matriks pada Tabel 1, terlihat jelas bahwa instrumen AI memfasilitasi transisi mahasiswa dari sekadar "pembelajar tata bahasa" menjadi "penulis teks jurnalistik". Temuan kualitatif ini mengonfirmasi bahwa AI tidak menggantikan ide orisinal mahasiswa, melainkan menopang kelemahan teknis mereka secara linguistik, sehingga mahasiswa dapat lebih fokus pada substansi liputan dan struktur penceritaan berita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) yang dikolaborasikan dengan media interaktif terbukti efektif sebagai instrumen pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan kitabah (menulis) mahasiswa semester II Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto. Intervensi teknologi ini berhasil menjawab tantangan ganda dalam pembelajaran bahasa asing dengan cara meminimalisasi hambatan linguistik praktis, seperti kesalahan sintaksis (*Nahwu-Saraf*) dan keterbatasan kosakata jurnalistik (*lughah ash-sahafah*). Kehadiran AI sebagai asisten virtual di ruang kelas mampu menstimulasi kemandirian berpikir mahasiswa dalam mengorganisasikan ide liputan ke dalam struktur berita digital piramida terbalik yang sistematis, sekaligus mendongkrak rasa percaya diri mereka dalam memproduksi teks berbahasa Arab yang adaptif terhadap perkembangan ekosistem media siber modern.

Sebagai bentuk rekomendasi ilmiah, efektivitas pemanfaatan AI dalam pendidikan bahasa asing mutlak harus diimbangi dengan rancangan supervisi akademik dan pedoman etika yang ketat dari dosen pengampu. Hal ini krusial untuk mengantisipasi ketergantungan digital, risiko *plagiarisme* otomatis, serta potensi penyebaran disinformasi akibat fenomena halusinasi mesin. Oleh karena itu, integrasi teknologi masa depan harus disinergikan secara konsisten dengan penanaman nilai jurnalisme profetik, khususnya prinsip *Tabayyun* (verifikasi data) dan *Qaulan Sadida* (akurasi faktual). Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas lokus kajian pada pengembangan modul ajar Bahasa Arab Jurnalistik berbasis literasi kecerdasan buatan, atau menguji efektivitas teknologi generatif ini pada ranah kompetensi kebahasaan yang lain seperti keterampilan berbicara (*maharah kalam*) maupun menyimak (*maharah istima*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arnus, S. H. (2015). Computer Mediated Communication (CMC), Pola Baru Berkomunikasi. *Al-Munzir*, 8(2), 275–289.
- Budiman, Arif, E., & Roem, E. R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kabupaten Belitang Timur. *Jurnal Ranah Komunikasi*, 3(1), 34–44. <https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). California: Sage Publishing.
- Divekar, A., et al. (2025). Artificial Intelligence in Language Education: Personalized and Adaptive Learning Approaches. *Journal of Educational Technology*, 12(1), 45-58.
- Fitrah, M., et al. (2024). Pemanfaatan Aplikasi AI Generatif dalam Mengoreksi Kesalahan Penulisan Maharah Kitabah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 112-126.
- Gumilar, G. (2015). Pemanfaatan Instagram Sebagai Sarana Promosi Oleh Pengelola Industri Kreatif Fashion di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, V(2), 77–84. <https://doi.org/10.24036/ld.v2i2.3525>
- Sari, R. P., et al. (2025). Integrasi Chatbot Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Asing Secara Real-Time. *Jurnal Linguistik Terapan*, 14(3), 201-215.